

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada PT Basunjaya Nastari Cikarang Baru, Bekasi. PT Basunjaya Nastari yang merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang dagang dan servis.

3.2 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya menjawab pertanyaan yang timbul tentang gejala yang dilihat, dirasakan, dialami dan diciptakan. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka (Sugiyono, 2003: 103).

Menurut Suprpto (2001:80) alat ukur dalam penelitian kuantitatif adalah berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap pertanyaan atau butir-butir pertanyaan yang diajukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan uji statistik regresi linier bergandasebagai alat untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi di mana sampel diambil (Sekaran 2006:122). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh karyawan PT. Basunjaya Nastari yang berjumlah 40 orang.

3.3.2 Sampel

Sebuah sampel merupakan bagian dari suatu populasi keseluruhan yang dipilih secara cermat agar mewakili populasi itu. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. (Sekaran, 2006:123). Sedangkan menurut Arikunto (2008:116), contoh penentuan pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah populasi secara keseluruhan (100%) karena jumlah karyawan PT. Basunjaya Nastari kurang dari 100 orang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara pengambilan sampel yang mewakili dari populasi. Pengambilan ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar menggambarkan populasi yang sebenarnya (Supriyanto dan Machfudz, 2010:185).

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh karyawan dari PT. Basunjaya Nastari yaitu 40 orang yang terdiri dari beberapa karyawan yang memiliki jabatan yang berbeda. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

3.5 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari responden, dimana responden akan memberikan respon baik berupa verbal maupun tertulis sebagai tanggapan atas pertanyaan dan kuisisioner yang diajukan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut (Supriyanto dan Mahfudz 2010:294) :

1. Data primer adalah data yang diambil dan dikumpulkan secara langsung dari jawaban responden melalui kuisisioner. Penelitian ini data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada karyawan PT. Basunjaya Nastari.
2. Data sekunder adalah data yang diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi (Supriyanto dan Machfudz, 2010:199).

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2005).

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya (pewancara) dengan sipenjawab (responden) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2003).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengambil data internal perusahaan seperti sejarah perusahaan, profilperusahaan, dan struktur organisasi.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Angket berupa angket tertutup dan langsung sehingga responden

tinggal memilih jawaban yang telah tersedia untuk mendapatkan informasi dan angket diberikan secara langsung kepada responden. Sebagaimana menurut Sumarsono (dalam Supriyanto dan Machfudz, 2010: 203) bahwa pertanyaan tertutup merupakan jawaban dari jenis pertanyaan tertutup sudah disediakan lebih dulu oleh peneliti, responden hanya tinggal memilih jawabannya.

Penelitian ini menggunakan *skala likert*, skala ini mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu objek (Istijanto, 2008 dalam Supriyanto dan Machfudz, 2010: 204) , yang nantinya dapat menggunakan *scoring* atau nilai perbutir, dari jawaban berkisar antara:

1. Sangat tidak setuju : 1
2. Tidak setuju : 2
3. Ragu : 3
4. Setuju : 4
5. Sangat setuju : 5

3.7 Definisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah variabel kepemimpinan transformasional (X1) dan budaya organisasi (X2), dan variabel kinerja (Y). Berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka status variabel kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi sebagai variabel bebas (independen variabel) yaitu merupakan variabel

yang mempengaruhi. Sedangkan variable kinerja statusnya adalah sebagai variabel tergantung atau variabel yang dipengaruhi.

Indikator yang muncul dari variabel kepemimpinan transformasional diambil dari teori Bass dan Avolio (1985) dalam Wagimo & Djamaludin (2013: 116-117). Dalam penelitian ini instrumen kepemimpinan transformasional memakai kuisisioner siap pakai, yakni Multifactor Leadership Questionnaire (MLQ) yang dikembangkan oleh Bass dan Avolio. Sedangkan variabel budaya organisasi Robbins berdasarkan pendapat Gordon dan Commings (dalam Siswanto dan Sucipto, 2008:151), dan kinerja diambil Dharman (2000:154)

Kepemimpinan Transformasional (X1) :

1. Menurut Robbins (2010:473) kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mencurahkan perhatiannya kepada persoalan-persoalan yang dihadapi pengikutnya dan kebutuhan pengembangan dari masing-masing pengikutnya dengan cara memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai tujuannya.
2. Budaya Organisasi (X2)

Menurut Mangkunegara (2008:113) budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.

3. Kinerja (Y)

Menurut Mangkunegara dalam Subhan dkk (2012) kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.



Tabel 3.1
Tabel indikator variabel

Variabel	Indikator	Item
Kepemimpinan Transformasional (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • idealized Influenced (Karisma) • Inspirational motivation (inspirasi) • <i>Intellectual Stimulation</i> (Stimulasi intelektual) • <i>Individualized Consideration</i> (perhatian individual) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin mempengaruhi para pengikut dengan menimbulkan emosi-emosi yang kuat dan identifikasi dengan pemimpin tersebut. • Pemimpin mengkomunikasikan sebuah visi yang menarik, menggunakan simbol-simbol untuk memfokuskan usaha-usaha bawahan, dan memodelkan perilaku-perilaku yang sesuai. • Pemimpin meningkatkan kesadaran para pengikut terhadap masalah-masalah dan mempengaruhi para pengikut untuk memandang masalah-masalah dari sebuah perspektif baru. • Pemimpin memberi dukungan, membesarkan hati dan memberi pengalaman-pengalaman tentang pengembangan kepada para pengikut
Budaya Organisasi (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Initiative Individual • Toleransi Terhadap Tindakan Beresiko • Direction • Integrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tergantung kepada orang lain dalam mngembangkan tugas. • Bertindak inovatif dan berani mengambil resiko. • Menentukan tujuan organisasi untuk mencapai prestasi. • Kerjasama tim untuk mendorong tim dalam organisasi agar bekerja sama dalam menjalankan tugas.

	<ul style="list-style-type: none"> • Management Support • Control • Identity • Reward system • Konflik tolerance • Comunication Patterns 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen atau Pemimpin memberikan motivasi, bantuan dan dukungan terhadap bawahan. • Pengawasan langsung pimpinan organisasi dalam mengendalikan perilaku bawahan. • Rasa bangga dari karyawan terhadap organisasi. • Imbalan (Kompensasi) yang diberikan kepada karyawan yang berprestasi. • Tingkat dorongan terhadap karyawan untuk mengemukakan konflik dan kritik secara terbuka. • Komunikasi dalam organisasi dalam memberikan tugas.
Kinerja Karyawan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas • Kualitas • Ketepatan Waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • jumlah pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan berdasarkan standart kerja yang ditetapkan. • merupakan ketelitian, ketrampilan, dan kesesuaian dari hasil pekerjaan. • kemampuan seorang karyawan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan jangka waktu yang tertentu.

Sumber : data diolah peneliti

3.8. Model Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisa data yang digunakan untuk perhitungan rumus – rumus tertentu yang didapat dalam suatu proses pengujian terlebih dahulu.

3.8.1 Uji validitas dan uji reliabilitas

3.8.1.1 Uji validitas

Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Supriyanto dan Machfudz, 2010:295).

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur hal yang akan diukur, analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus teknik kolerasi *product moment* (r hitung) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Nilai koefisien kolerasi

n = Jumlah responden

X = Skor item X

$Y = \text{Skor total item } X$

3.8.1.1. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah instrument dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Ukuran dikatakan reliable jika ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *cronbach alpha*. Rumus Cronbach alpha : Dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha lebih besar (>) dari 0,60 (Ghozali, 2005: 42).

Teknik Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas dengan instrumen yang skornya memiliki rentang nilai, misalnya 0-10 atau 0-1000 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya. Rumus ini ditulis sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.8.2 Uji asumsi klasik

3.8.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hanke dan Reitsch dalam Supriyanto dan Mahfudz (2010:255) *Heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual atau model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* dan sebaliknya berarti non *heteroskedastisitas* atau *homoskedastisitas*

3.8.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Santoso dalam Supriyanto dan Mahfudz 2010:256). Menurut Sugiyono (2005 : 199), penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Statistik parametrik dengan tingkat data interval dan berdistribusi normal menggunakan tingkat korelasi pada rumus *Pearson Productmoments Corelations*.

Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan rumus *Rank Spearman Corelations*. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi α 5% dengan ketentuan :

- a. Probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

3.8.2.3 Uji Non-multikolinieritas

Menurut Santoso dalam Supriyanto dan Mahfudz (2010: 253) Uji non-multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independent). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance inflation factor*).

3.9 Model analisis data

3.9.1 Regresi linear berganda

Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independent, hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi linier berganda (Sulaiman, 2004: 80) dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat : Kinerja

a = Konstanta

X₁ = Kepemimpinan transformasional

X₂ = Budaya organisasi

b = Koefisien regresi variabel bebas 1–2

e = Standart *error*

3.9.2 Uji hipotesis

3.9.2.1 Uji f (uji simultan)

Digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variable terikat (Sugiono, 2005: 250), dinyatakan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Dimana :

F = Harga F

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Banyak sampel

3.9.2.2 Uji t (uji parsial)

Zikmund (dalam Istijanto, 2006:100) menjelaskan Uji t merupakan uji statistik terhadap signifikan tidaknya nilai rata – rata sampel terhadap nilai yang diuji.

$$t = r \left\{ \frac{n - 2}{1 - r^2} \right\}^{1/2}$$

Dimana :

r = Korelasi produk momen

n = Jumlah responden

t = Uji hipotesis

3.9.2.3 Mencari Variabel Dominan (*beta standardized*)

Pengujian variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian mengenai variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linier berganda menggunakan koefisien beta yang telah distandarisasi (*standardized coefficient*) (Ghazali, 2005 : 84).